

DIVERSIFIKASI PRODUK DAN TEKNIK PEMASARAN KERAJINAN KULIT DI SOLO RAYA PROPINSI JAWA TENGAH

Istijabatul Aliyah^{1,2}, Galing Yudana^{1,2}

^{1,2} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret

^{1,2} Pusat Studi Penelitian dan Pengembangan Pariwisata dan Budaya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Sebelas Maret

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2018

Disetujui Desember 2018

Dipublikasikan Januari 2019

Keywords:

diversifikasi, pemasaran, kerajinan, kulit

Abstrak

Wilayah Solo Raya merupakan hinterland dengan karakter peri-urban memiliki banyak potensi tumbuh berbagai usaha kecil yang berawal dari kreativitas masyarakat dalam mencari peluang usaha. Namun masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pelaku usaha kreatif, diantaranya keterbatasan keterampilan dalam berkreasi menciptakan produk yang beragam, belum mengimplementasikan tata kelola usaha dengan baik, dan belum adanya perluasan jejaring pemasaran hasil kerajinan kulit di wilayah Solo Raya Propinsi Jawa Tengah.

Metode yang digunakan meliputi metode penyuluhan dan pelatihan sebagai alat transfer pengetahuan tentang berkreasi menciptakan produk yang beragam, tata kelola usaha, dan perluasan jejaring pemasaran hasil kerajinan kulit dan seluk beluknya yang akan diberikan kepada mitra, metode pendampingan untuk meningkatkan kreativitas dalam menciptakan produk yang beragam, menerapkan tata kelola usaha dengan tepat, dan perluasan jejaring pemasaran hasil kerajinan kulit dengan teknologi online marketing, pembuatan website sebagai media perluasan jejaring pemasaran dengan teknologi online marketing, dan pemberian bantuan fasilitas pemasaran berupa perangkat keras (hardware) dan lunak (software).

Hasil kegiatan ini adalah adanya 1) peningkatan ketrampilan dalam diversifikasi produk berupa desain, ukuran, warna, labelling sesuai pesanan dengan teknik bordir atau cap atau cetakan, pengembangan produk kulit dengan kombinasi dengan material lain seperti batik, lurik, dan rajut; 2) Peningkatan ketrampilan dalam tata kelola usaha, perluasan pemasaran dalam membangun jejaring pasar, dan membangun teknologi online marketing; 3) Pembuatan website sebagai media perluasan jejaring pemasaran dengan teknologi online marketing; dan 4) Bantuan fasilitas pemasaran berupa perangkat keras (hardware) dan lunak (software).

PENDAHULUAN

Industri kerajinan merupakan salah satu sektor perekonomian masyarakat selain sektor pertanian. Industri kerajinan di Indonesia pada umumnya dilakukan dalam

skala industri kecil dan menengah (IKM). Industri ini pada dasarnya merupakan upaya kreatif masyarakat lokal untuk menjawab berbagai masalah dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai bagian dari

© 2019 Semarang State University. All rights reserved

✉ Corresponding author :

Address: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, UNS

email : istijabatul@yahoo.co.id

industri kreatif, industri kerajinan dilakukan dalam proses produksi dengan pola industri tradisional. Proses pengembangan usaha di bidang seni kerajinan biasanya belum sepenuhnya dilakukan dengan baik menuju pola industri modern (Samodro, 2012).

Pada masa sebelum terjadinya industrialisasi di Indonesia para pengrajin mengawali pekerjaannya dengan semangat budaya untuk menunjukkan eksistensi budaya. Pada masa-masa itu bentuk-bentuk kerajinan yang dihasilkan oleh para pengrajin di wilayah nusantara diwarnai oleh pola masyarakat mitologis yang agraris (Samodro, 2012). Pada dasarnya kerajinan kulit atau kriya kulit adalah suatu ilmu yang mempelajari cara kerja pembuatan benda yang mempunyai nilai fungsional maupun hias dengan menggunakan bahan dari kulit (Zuhdi, tt). Industri kerajinan kulit merupakan sektor industri pengolahan yang termasuk ke dalam sub sektor tekstil, barang kulit, dan alas kaki. Sebagian besar kelompok industri kulit berupa industri kecil dan industri rumah tangga (Astutik dan Mustika Dewi, 2013 dalam Erawati, 2014).

Industri kerajinan di Indonesia tumbuh dan berkembang cukup pesat dalam banyak sentra yang dikenal dengan sentra industri kerajinan rakyat. Hingga saat ini terdapat banyak sentra industri kerajinan rakyat yang mengalami kemajuan dalam usahanya, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat (Cahyana, 2008). Industri kerajinan merupakan perwujudan kreatif hasil seni masyarakat yang diproduksi oleh para pengrajin pada umumnya mengutamakan kegunaan atau fungsi untuk mendukung kebutuhan praktis bagi masyarakat (Soeradji, 2012). Pertumbuhan industri kreatif Indonesia sebagai tulang punggung ekonomi kreatif dapat dikembangkan dari pemberian pelatihan teknis dan peningkatan kapasitas para pelaku UKM, dalam hal ini di bidang akses permodalan dan pengelolaan keuangan. UKM Kreatif perlu menata diri agar dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan

kapasitas untuk menjalankan usaha secara lebih optimal (Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, 2017).

Salah satu sentra industri kerajinan kreatif yang berpotensi menjadi penggerak perekonomian wilayah adalah industri kerajinan kulit di wilayah Solo Raya Propinsi Jawa Tengah. Batas wilayah Solo Raya sebenarnya mengacu pada suatu wilayah yang dahulu dikenal dengan istilah Karesidenan Surakarta (Eks karesidenan Surakarta). Karesidenan adalah sebuah wilayah yang dipimpin oleh seorang residen pada masa penjajahan dulu. Dahulu ada Karesidenan Surakarta yang wilayahnya meliputi kota Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten. Wilayah Karesidenan ini serupa dengan wilayah Kerajaan Surakarta Hadiningrat. Keseluruhan wilayah ini menempati area seluas 5.722,38 km². Letak Wilayah Solo Raya sangat strategis karena Solo terletak tidak jauh dari pusat-pusat perdagangan utama di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Solo terletak hanya 102 km dari Semarang, 60 km dari Yogyakarta dan sekitar 210 km dari Surabaya. Ketiga kota besar tersebut dapat dijangkau dengan mudah dari Solo karena jalan dan lintasan dalam kondisi baik.

Kabupaten Sukoharjo dan Kota Surakarta merupakan salah satu daerah yang mengembangkan potensi daerahnya dengan memanfaatkan potensi wilayah sekitar. Pemanfaatan potensi secara terintegrasi ini dilakukan dengan berbagai cara; salah satunya adalah dengan memanfaatkan pembuatan dan pemasaran kerajinan kulit yang dibuat dalam bentuk tas, dompet, tempat kunci dan gantungan kunci. Meskipun akhir-akhir ini industri kerajinan kulit di wilayah Solo Raya cenderung mengalami penurunan, industri tersebut tetap beroperasi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Oleh karena itu untuk mempertahankan pasar, meningkatkan dan memperluas pasar, para pengrajin kulit dituntut untuk mampu menyajikan produk yang bisa mengakomodasi kebutuhan, keinginan dan selera pasar, sehingga tercipta

produk kerajinan kulit yang berkualitas, elegan, fashionable namun affordable (terjangkau). Apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik potensi ini memiliki prospek yang menjanjikan karena juga didukung oleh sumber daya lain di wilayah Solo Raya yakni potensi pariwisata yang cukup besar.

Namun demikian saat ini masih terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan industri kerajinan kulit di wilayah Solo Raya. Wilayah Solo Raya merupakan hinterland dengan karakter peri-urban memiliki banyak potensi tumbuh berbagai usaha kecil yang berawal dari kreativitas masyarakat dalam mencari peluang usaha. Namun masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pelaku usaha kreatif, diantaranya keterbatasan keterampilan dalam berkreasi menciptakan produk yang beragam, belum mengimplementasikan tata kelola usaha dengan baik, dan belum adanya perluasan jejaring pemasaran hasil kerajinan kulit di wilayah Solo Raya Propinsi Jawa Tengah.

Pengembangan usaha kerajinan kulit, utamanya di Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dan Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta yang akan menjadi lokus kegiatan, didukung oleh beragam sumber daya industri kreatif yang terdapat di wilayah Solo Raya. Dengan adanya beragam sumber daya industri kreatif tersebut, wilayah Solo Raya layak mengembangkan usaha kerajinan kulit. Hal ini juga didukung oleh adanya pengembangan pariwisata sehingga wilayah tersebut berpotensi dikunjungi banyak wisatawan untuk menikmati berbagai daya tarik wisata yang ada, menikmati hasil kreativitas masyarakat, menikmati suasana wisata budaya, serta melakukan berbagai kegiatan wisata kuliner dan oleh-oleh khas wilayah Solo Raya. Kerajinan kulit dapat menjadi salah satu daya tarik wisata dan dapat pula berfungsi sebagai kegiatan pengembangan ekonomi kerajinan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian berbagai sumber daya kerajinan dapat

dikembangkan menjadi usaha kreatif yang diarahkan untuk dapat bersinergi dengan pengembangan pariwisata di daerah Solo Raya tersebut sehingga hasilnya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Usaha kreatif sudah yang dilaksanakan oleh para pengrajin kerajinan kulit Desa Gentan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dan Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta masih memiliki beberapa keterbatasan. Namun, terlepas dari berbagai keterbatasan yang ada, terdapat sisi positif yang perlu dimanfaatkan untuk mendukung usaha kreatif kerajinan kulit di wilayah tersebut. Salah satunya adalah wilayah Solo Raya telah dicanangkan sebagai destinasi wisata MICE (meeting, incentive, conference, exhibition) sejak tahun 2013. Wilayah Solo Raya merupakan wilayah yang memiliki beragam potensi wisata, baik budaya maupun kerajinan kreatif, sehingga pengembangan wilayah Solo Raya sebagai kota wisata MICE memang tepat. Untuk mendukung pengembangan wilayah Solo Raya sebagai kota wisata, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui beberapa instansi terkait di beberapa wilayah Kabupaten Sukoharjo, Kota Surakarta dan wilayah lain telah melakukan fasilitasi bagi masyarakat setempat sebagai "tuan rumah" yang dituntut untuk bisa memberikan layanan yang profesional dan berkualitas kepada "tamu" yang datang. Berbagai bidang dan sektor usaha yang berkaitan dengan pengembangan wisata MICE antara lain adalah layanan pengembangan pusat-pusat penghasil kerajinan kreatif. Salah satu usaha kreatif yang dapat dikembangkan untuk mendukung kegiatan wisata MICE dan usaha wisata lainnya di Solo Raya tersebut adalah usaha kerajinan kulit. Kerajinan kulit dapat difokuskan pada diversifikasi produk dan pengembangan pemasaran.

Namun demikian, pada saat ini masyarakat pengrajin dan pelaku usaha lain yang telah membuka usaha kreatif, yakni UKM Kreatif "Melrose" by Melani dan UKM

Kreatif “Knitchet” Tas Rajut kombinasi kulit masih menghadapi beberapa permasalahan dalam kaitannya dengan diversifikasi produk dan pengembangan pemasaran sebagai salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Beberapa permasalahan adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan diversifikasi produk berupa desain, ukuran, warna, labelling sesuai pesanan dengan teknik bordir atau cap atau cetakan, pengembangan produk kulit dengan kombinasi dengan material lain seperti batik, lurik, dan rajut.
2. Perlu adanya peningkatan ketrampilan dalam tata kelola usaha, perluasan pemasaran dalam membangun jejaring pasar, dan membangun teknologi online marketing.
3. Keterbatasan manajemen pemasaran dan jejaring untuk meningkatkan daya tarik pembeli dengan melalui media online seperti website sebagai media perluasan jejaring pemasaran dengan teknologi online marketing
4. Kurangnya fasilitas untuk meningkatkan pemasaran berupa perangkat keras dan lunak

Di dalam menentukan permasalahan yang akan dicarikan solusi, tim PKM berdiskusi dengan mitra (pengrajin dan pemasar kerajinan kulit) untuk menyusun persoalan prioritas yang didasarkan pada empat permasalahan, yaitu: 1) Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan diversifikasi produk berupa desain, ukuran, warna, labelling sesuai pesanan dengan teknik bordir atau cap atau cetakan, pengembangan produk kulit dengan kombinasi dengan material lain seperti batik, lurik, dan rajut; 2) Perlu adanya peningkatan ketrampilan dalam tata kelola usaha, perluasan pemasaran dalam membangun jejaring pasar, dan membangun teknologi online marketing; 3) Keterbatasan manajemen pemasaran dan jejaring untuk meningkatkan daya tarik pembeli dengan melalui media online seperti website sebagai media perluasan jejaring pemasaran dengan teknologi online

marketing; dan 4) Kurangnya fasilitas untuk meningkatkan pemasaran berupa perangkat keras (hardware) dan lunak (software).

Di dalam menyelesaikan permasalahan/persoalan yang dihadapi mitra tersebut dibuat kesepakatan bersama antara mitra UKM Kreatif “Melrose” Desa Gentan, Kecamatan Baki, Sukoharjo, dengan Tim PKM dari Pusat Studi Penelitian dan Pengembangan Pariwisata dan Budaya LPPM Universitas Sebelas Maret. Kesepakatan tersebut menyebutkan bahwa untuk mengatasi masalah-masalah yang sudah diidentifikasi, tim PKM akan memberikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan serta bantuan peralatan dan pembuatan website untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra (UKM kreatif) tentang pengolahan, pengemasan, dan pemasaran hasil diversifikasi produk kerajinan kulit sebagai produk khas wilayah Solo Raya. Lebih lanjut berbagai hal tersebut diarahkan untuk mendukung upaya pengembangan kompetensi pengrajin kulit agar mereka dapat meningkatkan perekonomian melalui berbagai usaha kreatif berbasis kerajinan kulit.

Tabel 1. Justifikasi Pengusul dengan Mitra
(UKM Kreatif)

No.	Bidang	Permasalahan Yang Diidentifikasi Bersama Antara Tim Pkm Dengan Mitra	Solusi Pemecahan Masalah
1.	Diversifikasi Produk	Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan diversifikasi produk berupa desain, ukuran, warna, labelling sesuai pesanan dengan teknik bordir atau cap atau cetakan, pengembangan produk kulit dengan kombinasi dengan material lain seperti batik, lurik, dan rajut	Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (memberikan pengetahuan dan keterampilan) tentang diversifikasi produk berupa desain, ukuran, warna, labelling sesuai pesanan dengan teknik bordir atau cap atau cetakan, pengembangan produk kulit dengan kombinasi dengan material lain seperti batik, lurik, dan rajut
2.	Tata kelola (Manajemen)	Perlu adanya peningkatan ketrampilan dalam tata kelola usaha, perluasan pemasaran dalam membangun jejaring pasar, dan membangun teknologi online marketing;	Menyelenggarakan pendampingan untuk meningkatkan tata kelola usaha, perluasan pemasaran dalam membangun jejaring pasar, dan membangun teknologi online marketing;
3.	Pemasaran dan perluasan Jejaring	Keterbatasan manajemen pemasaran dan jejaring untuk meningkatkan daya tarik pembeli dengan melalui media online seperti website sebagai media perluasan jejaring pemasaran dengan teknologi online marketing	Pembuatan Website untuk meningkatkan daya tarik pembeli dengan melalui media online seperti website sebagai media perluasan jejaring pemasaran dengan teknologi online marketing
4.	Perlengkapan Hardware dan Software	Kurangnya fasilitas untuk meningkatkan pemasaran berupa perangkat keras (hardware) dan lunak (software).	Memberikan bantuan peralatan untuk meningkatkan pemasaran berupa perangkat keras (hardware) dan lunak (software).

METODE PENELITIAN

Metode untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra UKM Kreatif "Melrose" Desa Gentan Kecamatan Baki, Sukoharjo, ditentukan berdasarkan kesepakatan antara mitra dengan Tim PKM "Diversifikasi Produk Dan Teknik Pemasaran Kerajinan Kulit Di Solo Raya Propinsi Jawa Tengah" dari Tim Pengusul PKM dari PUSPARI LPPM Universitas Sebelas Maret adalah memberikan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan bantuan fasilitas sesuai kapasitas program PKM untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra (UKM) dalam mengembangkan kerajinan

kulit yang dihasilkan dapat memenuhi keinginan atau selera bagi konsumen.

Kegiatan ini akan dilakukan di 2 (dua) lokasi, yakni di UKM Kreatif "Melrose" Desa Gentan Kecamatan Baki, Sukoharjo, dan UKM Kreatif "KnitChet" Kelurahan Banyuan-yar Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Waktu pelaksanaan kegiatan direncanakan selama delapan bulan (April-Nopember 2016).

Metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan PKM ini meliputi: Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (memberikan pengetahuan dan keterampilan) tentang diversifikasi produk berupa desain, ukuran, warna, labelling sesuai

pesanan dengan teknik bordir atau cap atau cetakan, pengembangan produk kulit dengan kombinasi dengan material lain seperti batik, lurik, dan rajut; Menyelenggarakan pendampingan untuk meningkatkan tata kelola usaha, perluasan pemasaran dalam membangun jejaring pasar, dan membangun teknologi online marketing; Pembuatan Website untuk meningkatkan daya tarik pembeli dengan melalui media online seperti website sebagai media perluasan jejaring pemasaran dengan teknologi online marketing; Memberikan bantuan peralatan untuk meningkatkan pemasaran berupa perangkat keras (hardware) dan lunak (software).

Mekanisme pelaksanaan meliputi beberapa bagian :

- 1) Tahapan proses diversifikasi produk, dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kreativitas diversifikasi produk kerajinan kulit, diberikan pelatihan tentang pengetahuan dan keterampilan mitra untuk meningkatkan diversifikasi produk berupa desain, ukuran, warna, labelling sesuai pesanan dengan teknik bordir atau cap atau cetakan, pengembangan produk kulit dengan kombinasi dengan material lain seperti batik, lurik, dan rajut.
- 2) Peningkatan kinerja mitra dalam tata kelola usaha, perluasan pemasaran dalam membangun jejaring pasar, dan membangun teknologi online marketing.
- 3) Perluasan jejaring pemasaran dilakukan dengan pembuatan website untuk mempublikasikan, menginformasikan, dan mempromosikan keunikan kerajinan kulit, dengan melalui Website untuk meningkatkan daya tarik pembeli dengan melalui media online seperti website sebagai media perluasan jejaring pemasaran dengan teknologi online marketing.
- 4) Fasilitasi bantuan peralatan untuk meningkatkan pemasaran berupa perangkat keras (hardware) dan lunak (software), dengan pemberian bantuan laptop, modem, kamera digital serta peralatan lain yang dapat digunakan untuk meng-update dan mengoperasikan website sebagai online

marketing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara fungsional, konsep pembangunan maUniversitas Sebelas Maret telah melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat). Dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) Pengabdian Pada Masyarakat UNS telah dicanangkan mulai Tahun 2016-2020 bahwa Program dan Jenis Kegiatan PPM Sinergistik berbasis Kebhinekaan Intelektual Kewilayahan dari masing-masing Pusat Studi di LPPM UNS diarahkan salah satunya adalah Memperluas kesempatan kerja dan usaha sebagai solusi persoalan prioritas terkait dengan perlunya dilakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan Pengembangan jejaring kemitraan.

Upaya pengembangan yang dilakukan pada UKM diawali dengan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (pengetahuan dan keterampilan) tentang diversifikasi produk berupa desain, ukuran, warna, labelling sesuai pesanan dengan teknik bordir atau cap atau cetakan, pengembangan produk kulit dengan kombinasi dengan material lain seperti batik, lurik, dan rajut. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan (memberikan pengetahuan dan keterampilan) tentang diversifikasi produk berupa desain, ukuran, warna, labelling sesuai pesanan dengan teknik bordir atau cap atau cetakan, pengembangan produk kulit dengan kombinasi dengan material lain seperti batik, lurik, dan rajut. Langkah selanjutnya penyelenggaraan pendampingan untuk meningkatkan tata kelola usaha, perluasan pemasaran dalam membangun jejaring pasar, dan membangun teknologi online marketing. Tim PKM Diversifikasi Produk Dan Teknik Pemasaran Kerajinan Kulit Di Solo Raya Propinsi Jawa Tengah memberikan pendampingan untuk meningkatkan tata kelola usaha, perluasan pemasaran dalam membangun jejaring pasar, dan membangun teknologi

online marketing. Dalam upaya perluasan jejaring, maka selanjutnya dilakukan pembuatan website untuk meningkatkan daya tarik pembeli dengan melalui media online seperti website sebagai media perluasan jejaring pemasaran dengan teknologi online marketing. Tim PKM Diversifikasi Produk Dan Teknik Pemasaran Kerajinan Kulit Di Solo Raya Propinsi Jawa Tengah memberikan bantuan Pembuatan website untuk meningkatkan daya tarik pembeli dengan melalui media online seperti website sebagai media perluasan jejaring pemasaran dengan teknologi online marketing. Dalam rangka meningkatkan kemampuan dan ketrampilan maka dilanjutkan dengan pemberian bantuan peralatan untuk meningkatkan pemasaran berupa perangkat keras (hardware) dan lunak (software).

1. Persoalan prioritas mitra

Beberapa persoalan yang dihadapi oleh mitra (UKM Kreatif "Melrose" Desa Gentan Kecamatan Baki, Sukoharjo, adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan diversifikasi produk berupa desain, ukuran, warna, labelling sesuai pesanan dengan teknik bordir atau cap atau cetakan, pengembangan produk kulit dengan kombinasi dengan material lain seperti batik, lurik, dan rajut; perlu adanya peningkatan ketrampilan dalam tata kelola usaha, perluasan pemasaran dalam membangun jejaring pasar, dan membangun teknologi online marketing; keterbatasan manajemen pemasaran dan jejaring untuk meningkatkan daya tarik pembeli dengan melalui media online seperti website sebagai media perluasan jejaring pemasaran dengan teknologi online marketing; kurangnya fasilitas untuk meningkatkan pemasaran berupa perangkat keras (hardware) dan lunak (software). Selama ini ke dua UKM Kreatif tersebut masih mengandalkan pengetahuan tradisional dan bersifat ala kadarnya. Kedua UKM Kreatif tersebut menginginkan untuk dapat me-

ningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan diversifikasi produk dan pemasaran sehingga hasilnya dapat memenuhi keinginan para pengguna. Dalam hal ini kegiatan PKM Diversifikasi Produk Dan Teknik Pemasaran Kerajinan Kulit Di Solo Raya Propinsi Jawa Tengah sesuai untuk dilaksanakan karena akan bermanfaat dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UKM Kreatif "Melrose" Desa Gentan Kecamatan Baki, Sukoharjo.

2. Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas

Penentuan persoalan prioritas telah disepakati oleh pihak mitra, dalam hal ini adalah UKM Kreatif "Melrose" Desa Gentan Kecamatan Baki, Sukoharjo, dengan Tim Pengusul PKM dari Pusat Studi Penelitian dan Pengembangan Pariwisata dan Budaya (PUSPARI) LPPM Universitas Sebelas Maret untuk diselesaikan bersama selama pelaksanaan program kemitraan masyarakat (PKM Diversifikasi Produk Dan Teknik Pemasaran Kerajinan Kulit Di Solo Raya Propinsi Jawa Tengah). Persoalan utama yang berupa kendala untuk meningkatkan kompetensi di dalam melaksanakan kegiatan diversifikasi produk kerajinan kulit telah dirumuskan menjadi beberapa bidang yang akan ditindaklanjuti melalui kegiatan PKM pada tahun 2018. Bidang-bidang tersebut adalah pengetahuan tentang diversifikasi produk kerajinan kulit, tata kelola atau manajemen usaha, pemasaran online dan perluasan jejaring, fasilitasi peralatan, dalam mendukung pengembangan wisata MICE di wilayah Solo Raya.

3. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

Dalam melaksanakan program PKM ini pihak mitra UKM Kreatif "Melrose" Desa Gentan Kecamatan Baki, Sukoharjo, menyatakan bersedia berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program "PKM Diversifikasi Produk Dan Teknik Pemasaran Kerajinan

Kulit Di Solo Raya Propinsi Jawa Tengah” ini khususnya untuk mengikuti penyuluhan dan pelatihan sebagai alat transfer pengetahuan tentang berkreasi menciptakan produk yang beragam, tata kelola usaha, dan perluasan jejaring pemasaran hasil kerajinan kulit dan seluk beluknya yang akan diberikan kepada mitra, pendampingan untuk meningkatkan kreativitas dalam menciptakan produk yang

beragam, menerapkan tata kelola usaha dengan tepat, dan perluasan jejaring pemasaran hasil kerajinan kulit dengan teknologi online marketing, pembuatan website sebagai media perluasan jejaring pemasaran dengan teknologi online marketing, dan pemberian bantuan fasilitas pemasaran berupa perangkat keras (hardware) dan lunak (software).

Tabel 2. Partisipasi Mitra
(Kelompok Usaha Pertanian Organik)

No.	Lembaga/Institusi	Partisipasi Mitra	Manfaat
1	UKM Kreatif "Melrose" Desa Gentan Kecamatan Baki, Sukoharjo,	Mengikuti seluruh kegiatan PKM secara aktif	Pemecahan masalah diversifikasi produk dan pengembangan pemasaran melalui teknologi online marketing
2	Pemerintah setempat	Memberikan ijin dan dukungan untuk kegiatan	Kegiatan berjalan lancar dan aman.
3	Masyarakat pengguna	Kemudahan akses informasi, pemilihan dan pembelian produk	Kegiatan berjalan lancar dan aman.
4	Dinas perdagangan dan perindustrian	Fasilitator	Fasilitasi kegiatan usaha kreatif berbasis masyarakat
5	Dinas Pariwisata	Fasilitator	Fasilitasi kegiatan pariwisata berbasis usaha kreatif kerajinan kulit.

Kegiatan Kemitraan Masyarakat sesuai dengan target yang telah disusun, direncanakan dapat mencapai hasil luaran seperti dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Target Luaran Kegiatan PKM Tahun 2018

No.	Permasalahan	Alat Pencapaian	Luaran	Kondisi
1	Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan diversifikasi produk	Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (memberikan pengetahuan dan keterampilan) tentang diversifikasi produk	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Mitra untuk meningkatkan diversifikasi produk	

2	Perlu adanya peningkatan ketrampilan dalam tata kelola usaha, perluasan pemasaran dalam membangun jejaring pasar, dan membangun teknologi online marketing;	Menyelenggarakan pendampingan untuk meningkatkan tata kelola usaha, perluasan pemasaran dalam membangun jejaring pasar, dan membangun teknologi online marketing;	Peningkatan kinerja Mitra dalam tata kelola usaha, perluasan pemasaran dalam membangun jejaring pasar, dan membangun teknologi online marketing;	
3	Keterbatasan manajemen pemasaran dan jejaring untuk meningkatkan daya tarik pembeli dengan melalui media online seperti website sebagai media perluasan jejaring pemasaran dengan teknologi online marketing	Kemudahan akses informasi, pemilihan dan pembelian produk	Kegiatan berjalan lancar dan aman.	
4	Kurangnya fasilitas untuk meningkatkan pemasaran berupa perangkat keras (hardware) dan lunak (software).	Memberikan bantuan peralatan untuk meningkatkan pemasaran berupa perangkat keras (hardware) dan lunak (software).	Fasilitasi bantuan peralatan untuk meningkatkan pemasaran berupa perangkat keras (hardware) dan lunak (software).	

SIMPULAN

Dalam melaksanakan program PKM ini pihak mitra UKM Kreatif "Melrose" Desa Gentan Kecamatan Baki, Sukoharjo, menyatakan bersedia berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program "PKM Diversifikasi Produk Dan Teknik Pemasaran Kerajinan Kulit Di Solo Raya Propinsi Jawa Tengah" ini khususnya untuk mengikuti penyuluhan dan pelatihan sebagai alat transfer pengetahuan tentang berkreasi menciptakan produk yang beragam, tata kelola usaha, dan perluasan jejaring pemasaran hasil kerajinan kulit dan seluk beluknya yang akan diberikan kepada mitra, pendampingan untuk meningkatkan kreativitas dalam menciptakan produk

yang beragam, menerapkan tata kelola usaha dengan tepat, dan perluasan jejaring pemasaran hasil kerajinan kulit dengan teknologi online marketing, pembuatan website sebagai media perluasan jejaring pemasaran dengan teknologi online marketing, dan pemberian bantuan fasilitas pemasaran berupa perangkat keras (hardware) dan lunak (software).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2013, Strategi aliansi dalam menghadapi globalisasi: Studi pada perusahaan kerajinan kulit di Kabupaten Magetan), Widya Warta No. 01 Tahun XXXV II/ Januari 2013, Madiun: Program Studi Manajemen STIE Dharma Iswara.
- Erawati, Riadila Vita, 2014, Kontribusi industri kerajinan kulit bagi pendapatan tenaga kerja di Kabupaten Magetan, Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya, http://www.scribd.com/document_downloads/237479038?extension=pdf&from=embed&source=embed
- Cahyana, Agus, 2008, Studi pengembangan desain kerajinan anyaman pandan sentra industri kecil Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Samodro, 2012, Karakteristik kerajinan berbasis kearifan lokal pada produk kerajinan di Indonesia (Studi kasus di beberapa kota di Indonesia: Cirebon, Sukoharjo, Klaten, Jepara, Bojonegoro, Bali, dan Manado). <http://journal.tarumanagara.ac.id/index.php/kiddkv/article/viewFile/1635/pdf>
- Soeradje, Eko, 2012, Seni kerajinan, <http://ekokillimz.blogspot.com/2012/04/seni-kriya-adalah-cabang-seni-yang.html>
- Zuhdi, Muria, Kriya kulit, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Drs.%20B.%20Muria%20Zuhdi,%20M.Sn./%2811%29%20Kriya-Kulit.pdf>